

POSISI STRATEGIS INDONESIA SEBAGAI POROS MARITIM DUNIA



BAHAN AJAR
GEOGRAFI



Posisi Strategis Indonesia Sebagai
Poros Maritim Dunia

Penyusun :
Fira

SMA NEGERI 1 SIANTAN TIMUR
TAHUN AJARAN
2020/2021

MATERI AJAR

Pertemuan 1

Indikator:

- 3.1.1 Mengidentifikasi letak dan luas Indonesia secara fisiografis
- 3.1.2 Menentukan batas-batas wilayah Indonesia
- 3.1.3 Mengaitkan letak, luas, dan batas wilayah Indonesia dengan poros maritim dunia

A. Letak Wilayah Indonesia

Dari segi geografis dan sosial budaya, Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia. Indonesia memiliki posisi geografis yang unik yang strategis. Hal ini dapat dilihat dari letak Indonesia yang berada diantara dua samudra dan dua benua sekaligus memiliki perairan yang menjadi salah satu urat nadi perdagangan nasional. Hubungan antara posisi geografis yang strategis dan keberadaan negara Indonesia di masa mendatang akan ditentukan oleh dua hal. Pertama, seberapa baik negara Indonesia menyelesaikan proses perundingan perbatasan, mengingat Indonesia berbatasan laut dan darat secara langsung dengan negara tetangga dengan masalah perbatasan laut yang belum selesai. Hasil perundingan perbatasan dengan negara lain akan menentukan strategi pengolahan perbatasan dan pertahanan. Kedua, strategi yang akan dilakukan Indonesia dalam mengantisipasi pengaruh China dan negara besar lainnya di kawasan Asia Timur. Letak dan kondisi geografis Indonesia sangat mempengaruhi keberadaannya di masa depan. Hal ini tidak dapat disandarkan hanya kepada pemerintahan saja. Masyarakat Indonesia juga perlu mendukung pemerintah untuk menghadapi tantangan atas fakta geografis Indonesia

1. Letak Astronomis

Letak astronomis adalah posisi letak suatu negara berdasarkan garis lintang dan garis bujur. Negara Indonesia terletak antara 6° LU – 11° LS dan 95° BT – 141° BT. Wilayah Indonesia paling utara adalah Pulau We pada 6° Lintang Utara. Wilayah Indonesia paling selatan adalah Pulau Rote, pada 11° Lintang Selatan. Wilayah Indonesia paling barat terletak di kota Sabang (95° Bujur Timur). Wilayah Indonesia paling timur adalah kota Merauke pada 141° bujur Timur.



Gambar 1. Peta Letak Astronomis Indonesia

Letak lintang ini menyebabkan Indonesia beriklim panas dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Curah hujan tinggi.
- b. Terdapat hutan hujan tropis yang luas dengan nilai ekonomi tinggi.
- c. Menerima sinar matahari sepanjang tahun.
- d. Sumber daya alam melimpah dengan flora fauna beragam.
- e. Tanah subur
- f. Penguapan tinggi sehingga kelembaban udara tinggi.

2. Letak Geografis

Letak Geografis adalah letak suatu daerah atau wilayah dari kenyataan di permukaan bumi. Secara geografis, kepulauan Indonesia diapit oleh dua benua besar, yaitu benua Asia dan Benua Australia, serta dua samudera yaitu Samudera Pasifik dan Samudera Hindia



Gambar 2. Peta Letak Geografis Indonesia

Perpaduan antara letak astronomis dengan letak geografis Indonesia menimbulkan kondisi berikut:

- a. Memperoleh sinar matahari sepanjang tahun
- b. Penguapan yang tinggi sehingga tingkat kelembaban juga tinggi
- c. Curah hujan tinggi
- d. Memiliki wilayah hutan hujan tropis yang cukup lebat
- e. Terdapat dua musim, musim hujan dan kemarau akibat pergerakan angin muson.
- f. Vegetasi beragam.

3. Letak Geologis

Letak geologis merupakan letak suatu wilayah berdasarkan jenis batuan yang ada di permukaan bumi. Secara geologis, wilayah Indonesia terletak pada wilayah sebagai berikut :

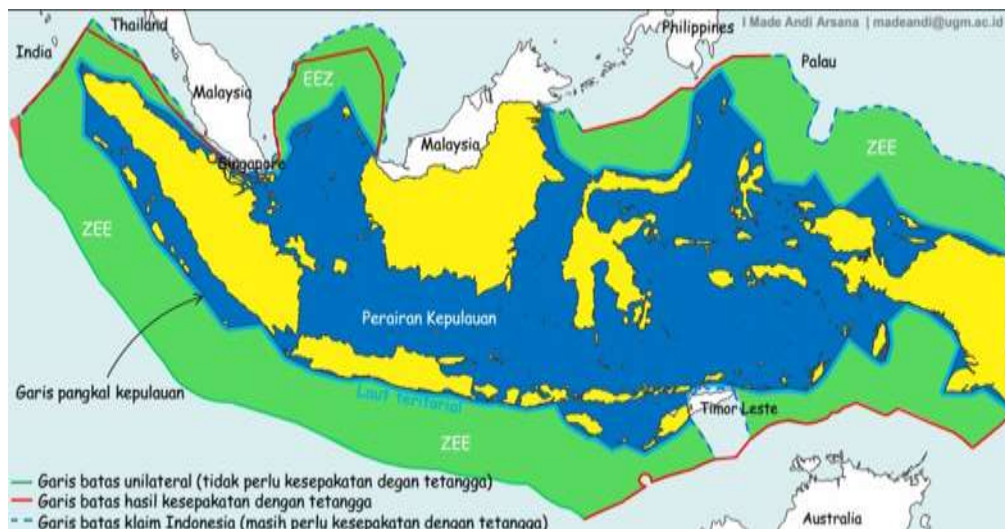
- a. Dua jalur pegunungan muda dunia, yaitu Sirkum Meditrania di sebelah barat dan Pegunungan Sirkum Pasifik di sebelah timur. Hampir seluruh wilayah Indonesia dilalui oleh kedua sirkum ini, kecuali Kalimantan sehingga Kalimantan tidak memiliki gunung api. Adanya kedua jalur pegunungan tersebut menyebabkan Indonesia banyak memiliki gunung api aktif yang rawan menyebabkan gempa bumi.
- b. Pertemuan tiga lempeng, yaitu
 - Bagian utara berbatasan dengan tameng Asia dan perluasannya ke arah selatan tenggelam di bawah permukaan air laut, yang dikenal dengan Paparan Sunda (disebut Lempeng Asia)
 - Bagian Barat dan selatan dibatasi oleh "Benua Gondwana" yang terdiri atas India, dasar Samudera Hindia, Australia, dan perluasannya ke arah utara tenggelam di bawah permukaan air, yakni Paparan Sahul (disebut Lempeng Indo-Australia);
 - Bagian timur dibatasi oleh dasar Samudera Pasifik (disebut Lempeng Dasar Samudera Pasifik yang meluas ke arah barat daya).
- c. Berada pada tiga dangkalan, yaitu dangkalan Sunda, dangkalan Sahul, dan laut pertengahan Australia-Asiatik.

4. Letak Geomorfologis

Letak geomorfologis adalah letak berdasarkan bentuk permukaan bumi Indonesia seperti dataran rendah, dataran tinggi, pegunungan, dan lain-lain. Letak geomorfologis ini memberi pengaruh berikut:

- a. Suhu yang berbeda-beda berpengaruh terhadap jenis tanaman
- b. Menentukan kandungan mineral dalam tanah atau batuan
- c. Menentukan tingkat kepadatan penduduk. Jika relief tinggi, umumnya memiliki kepadatan kecil, sebaliknya jika relief rendah memiliki tingkat kepadatan penduduk tinggi.
- d. Pada geomorfologi tinggi, sulit dilakukan pembangunan.

5. Letak Maritim



Gambar 3. Peta batas maritim Indonesia

Letak maritim adalah letak suatu tempat ditinjau dari sudut kelautan. Letak maritim atau letak kelautan Indonesia sangat baik karena wilayahnya berbentuk kepulauan dikelilingi oleh tiga lautan besar yaitu:

- Bagian timur Indonesia berhadapan dengan Samudera Pasifik
- Bagian selatan Indonesia berhadapan dengan Samudera Hindia
- Bagian utara Indonesia berhadapan dengan Laut China Selatan.

Letak maritim Indonesia ini memberi dampak bagi Indonesia yaitu:

- Adanya usaha atau kegiatan di bidang pelayaran, perikanan serta pelabuhan di wilayah Indonesia.
- Memberi potensi besar bagi perekonomian Indonesia untuk dikembangkan.

B. Luas Wilayah Indonesia

Indonesia terletak di 6oLU sampai 11o LS dan 95o sampai 141o BT. Berdasarkan data Badan Informasi Geospasial (BIG), luas daratan Indonesia 1.922.570 km² dan luas lautan 3.257.483 km². Total keseluruhan wilayah Indonesia, darat dan lautan adalah 5.180.053 km². Dari keseluruhan luas wilayah Indonesia, terdapat kurang lebih 13.466 pulau. Sekitar 6.044 yang telah diberi nama. Pulau terbesar Indonesia yaitu Kalimantan, Papua, Sumatera, Sulawesi, dan Jawa.

C. Batas Wilayah Indonesia

Batas antara Negara Indonesia dengan negara tetangga dapat dibedakan menjadi dua yaitu batas laut dan batas darat.

1. Batas Laut

Berdasarkan konvensi hukum laut internasional yang telah disepakati oleh PBB pada tahun 1982, batas Negara Republik Indonesia dengan negara-negara lain terdiri atas tiga jenis yaitu:

a. Batas Teritorial

Batas teritorial adalah batas yang ditarik dari sebuah garis dasar dengan jarak 12 mil ke arah laut. Garis dasar adalah garis khayal yang ditarik pada pantai pada saat air laut surut, menghubungkan titik-titik dari ujung pulau. Indonesia mempunyai hak kedaulatan penuh di wilayah ini termasuk segala sumber kekayaan yang ada di sekitarnya menjadi milik Indonesia. Negara lain dapat berlayar di wilayah ini atas izin dari pemerintahan Indonesia.

b. Batas Landas Kontinen

Batas Landas Kontinen telah diatur dalam Konvensi Hukum Laut 1982 Pasal 76-85. Batas laut kontinen menurut pasal 76 konvensi Hukum Laut adalah:

- 1) Dasar laut dan tanah dibawahnya yang terletak di luar laut teritorialnya sepanjang adanya kelanjutan ilmiah dari wilayah daratannya sampai pinggiran tepi kontinen; atau
- 2) Dasar laut dan tanah dibawahnya sampai jarak 200 mil laut dari garis pangkal dimana laut teritorial diukur
- 3) Landas kontinen dimungkinkan dibawahnya sampai jarak 200 mil laut dari garis pangkal dimana laut teritorial diukur
- 4) Landas kontinen dimungkinkan mencapai 350 mil laut dari garis pangkal dimana laut teritorial diukur
- 5) Tidak melebihi 100 mil laut dari kedalaman 2500 meter.

c. Batas Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE)

Zona ekonomi eksklusif bagi negara berkembang seperti Indonesia merupakan hal yang sangat vital karena di dalamnya terdapat kekayaan sumber daya alam hayati dan non hayati, sehingga mempunyai peranan penting bagi pembangunan ekonomi bangsa dan negara.

Batas Zona Ekonomi Eksklusif adalah batas negara yang ditarik 200 mil dari garis dasar ke arah laut lepas (laut bebas) saat air surut. Setiap negara yang berada di wilayah ZEE berhak dan memperoleh kesempatan pertama dalam memanfaatkan segala sumber daya alam yang ada di sekitarnya dengan tidak melupakan kewajiban untuk menghormati lalu lintas damai di lautan itu. Segala sumber daya alam yang berada di bawah permukaan laut, dasar laut, dan di bawah laut menjadi hak eksklusif

negara Republik Indonesia. Segala kegiatan eksplorasi, eksploitasi, dan penelitian di ZEE harus mendapat izin terlebih dahulu dari pemerintah Indonesia. Lalu lintas laut, udara dan pemasangan kabel telepon di bawah laut diperkenankan sepanjang tidak bertentangan dengan hukum laut internasional.

2. Batas Daratan

Wilayah daratan adalah daerah dipermukaan bumi dalam batas-batas alam dan atau buatan. Batas wilayah bisa dari batas alam, seperti gunung, hutan dan sungai, sedangkan batas buatan berupa patok-patok wilayah yang disepakati kedua negara. Indonesia memiliki wilayah daratan yang berbatasan dengan tiga negara, yaitu Malaysia, Papua Nugini, dan Timor Leste. Batas – batas wilayah darat Indonesia engga tiga negara dapat dijelaskan sebagai berikut.

- a. Perbatasan darat antara Indonesia dengan Malaysia di Pulau Kalimantan memiliki panjang kurang lebih 2000 km. sebagian besar batasnya merupakan batas alam dan berupa punggung gunung/garis pemisah air (watershed). Garis batas tersebut membentang dari Tanjung Datu di sebelah barat hingga ke pantai timur Pulau Sebatik di sebelah timur.
- b. Batas darat antara Indonesia – Papua Nugini mengacu kepada perjanjian antara Indonesia dengan Australia mengenai garis – garis batas tertentu antara Indonesia dengan Papua Nugini pada tanggal 12 Februari 1973, yang diratifikasi dengan Undang – Undang Nomor 6 tahun 1973. Garis batas Indonesia dengan Papua Nugini yang disepakati merupakan garis batas buatan, kecuali pada ruas Sungai Fly yang menggunakan batas alam yang berupa titik terdalam dari sungai Indonesia dengan Papua Nugini. Demarkasi batas sepanjang perbatasan kedua negara (± 820 km) telah dilaksanakan bersama antara Indonesia dengan Papua Nugini dengan menempatkan 52 pilar dari MM 1 sampai dengan MM 14A yang merupakan batas utama meridian monument.
- c. Batas darat antara Indonesia dengan Timor – Leste mengacu pada perjanjian antara pemerintah Hindia Belanda dengan Portugis pada tahun 1904 dan Permanent Cort Award (PCA) 1914, serta Provisional Agreement antara Indonesia dengan Timor Leste yang ditanda tangani pada 8 April 2005. Perbatasan Indonesia dengan Timor Leste terdapat dua sektor, yaitu sektor barat sepanjang ± 120 km dan sector timur sepanjang ± 180 km. Pelaksanaan demarkasi batas darat sudah dilaksanakan sejak tahun 2002. Sampai saat ini masih ada tiga batas yang belum diselesaikan. Ketiga

batas yang belum terselesaikan tersebut berada di Manusasi/Oben, Noel Besi/Citrana, dan Memo/Dulumil.

3. Batas Udara

Batas wilayah Negara Indonesia di udara mengikuti batas kedaulatan negara di darat dan di laut, dan batasnya dengan angkasa luar ditetapkan berdasarkan perkembangan hukum internasional. Menurut Konvensi Chicago 1944, setiap negara memiliki kedaulatan yang lengkap dan eksklusif terhadap ruang udara di atas wilayahnya. Artinya, tidak satupun pesawat udara asing dapat melewati wilayah ruang udara suatu negara tanpa izin dari negara yang bersangkutan.

D. Kaitan Letak, Luas, dan Batas Indonesia dengan Poros Maritim Dunia

Indonesia secara astronomis terletak pada 6°LU- 11°LS dan antara 95° BT- 141°BT. Letak secara astronomis berarti letak berdasarkan garis lintang dan bujur. Indonesia menjadi Negara beriklim tropis, dengan curah hujan yang tinggi, menerima penyinaran matahari sepanjang tahun, dan banyak penguapan sehingga kelembapan udara tinggi.

Posisi strategis Negara Kesatuan Republik Indonesia diantara persilangan samudra Hindia dan samudra Pasifik secara otomatis memberikan banyak potensi sumber daya ekonomi laut yang bisa dikelola dan dimanfaatkan untuk masa depan bangsa dan tulang punggung pembangunan nasional, namun pemanfaatan potensi sumber daya laut secara optimal haruslah diarahkan pada pendayagunaan sumber daya ikan dengan memperhatikan daya dukung yang ada dan kelestariannya guna meningkatkan kesejahteraan rakyat.

Poros Maritim Dunia menjadikan Indonesia sebagai negara maritim yang besar, kuat, dan makmur melalui pengembalian identitas Indonesia sebagai bangsa maritime, pengamanan kepentingan dan keamanan maritime, pemberdayaan seluruh potensi maritime demi kemakmuran bangsa, pemerataan ekonomi Indonesia melalui tol laut, dan melaksanakan diplomasi maritime dalam politik luar negeri Indonesia lima tahun kedepan. Sehingga dapat kita mengerti, bahwa untuk menuju negara Poros Maritim Dunia akan mencakup praktek dan proses pembangunan maritime diberbagai aspek, seperti politik, sosial-budaya, pertahanan, infrastruktur, dan terutama sekali ekonomi.

MATERI AJAR

Pertemuan 2

Indicator

- 3.1.4 Menganalisis karakteristik wilayah daratan Indonesia
- 3.1.5 Menjelaskan perkembangan jalur- jalur transportasi di Indonesia sebagai poros maritim dunia
- 3.1.6 Mengidentifikasi sumber daya kelautan Indonesia

A. Karakteristik Wilayah Daratan Indonesia

Wilayah daratan merupakan bagian dari permukaan bumi yang tidak digenangi air dan berbentuk padat. Bentuk muka bumi berupa daratan dapat dibedakan menjadi dataran rendah, dataran tinggi, bukit, gunung, dan pegunungan. Secara umum, setiap bentuk muka bumi menunjukkan pola aktivitas penduduk yang berbeda antara satu daerah dengan daerah lainnya.

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar dengan 17.504 pulau. Umumnya, pulau-pulau tersebut memiliki karakteristik topografi tersendiri. Susunan bentang alamnya dapat berupa dataran rendah, dataran tinggi, perbukitan, dan pegunungan. Kenampakan fisik yang utama adalah pegunungan. Pegunungan merupakan rangkaian gunung yang memanjang. Indonesia menjadi titik temu dua rangkaian pegunungan muda dunia, yaitu sirkum mediterania dan sirkum pasifik.

Pegunungan sirkum mediterania membentuk dua busur pegunungan, yaitu busur luar dan busur dalam.

1. Busur dalam bersifat vulkanik karena berhubungan dengan proses subduksi. Proses ini memicu lempeng menghujam, kemudian meleleh menjadi magma dan menjadi gunung berapi. Busur pegunungan ini ditemukan di sepanjang bukit barisan (Pulau Sumatera), jalur gunung api di pulau Jawa, Bali, Lombok, Sumbawa, Flores, Alor, Solor, Wetar, Kepulauan Banda, dan Pulau Saparua. Gunung api yang ada di busur dalam antara lain Gunung Leuser, Gunung Krakatau, Gunung Merapi, gunung Bromo, Gunung Agung, dan Gunung Rinjani.



Gambar 5. Pegunungan Tengger di Jawa Timur

2. Busur luar tidak bersifat vulkanik karena hanya merupakan rangkaian pegunungan lipatan akibat tumbukan di tepi lempeng. Busur pegunungan ini terdapat di pulau Simelu, Pulau Nias, Kepulauan Mentawai, dan Pulau Enggano. Busur luar kemudian membentuk jalur pegunungan dasar laut sepanjang pantai barat Sumatera dan pantai selatan Jawa. Busur pegunungan ini kembali muncul di daratan Pulau Sewu, Rote, Timor, Babar, kepulauan Kei, Pulau Seram, dan Pulau Buru.

Rangkaian pegunungan sirkum pasifik yang membentuk Cincin Api Pasifik memiliki dua cabang di Indonesia,

1. Cabang yang memanjang dari Pulau Luzon ke pegunungan di Kalimantan melalui pulau Pahlawan dan Kepulauan Sulu. Pada cabang sirkum pasifik di Kalimantan, tidak ada gunung api aktif.
2. Cabang yang memanjang dari Pulau Luzon ke Samar, Mindanao, Kepulauan Sangihe, dan Pulau Sulawesi lalu menyambung ke Busur Papua di Halmahera lalu Pulau Papua. Busur Papua terbentuk akibat tumbukan Lempeng Australia terhadap Lempeng Pasifik.

Gunung api Indonesia menjadi bagian *Pacific Ring of Fire*. Beberapa gunung api di Indonesia terkenal dengan letusan yang dahsyat, contohnya gunung Krakatau yang meletus tahun 1883 dengan kekuatan setara 150 megaton TNT, 10.000 kali kekuatan bom Hiroshima dan Nagasaki, gunung Toba yang menyebabkan terjadinya musim dingin vulkan selama enam tahun setelah ledakannya sekitar 74.000 tahun yang lalu..

B. Perkembangan Jalur Transportasi di Indonesia

Laut Indonesia penting bagi perdagangan dunia. Letak geografis Indonesia yang berada di antara dua benua dan dua samudera menjadikan Indonesia sebagai lalu lintas pelayaran internasional. Pelayaran rute Asia Selatan, Eropa, Afrika, dan Australia melewati perairan

Indonesia. Perairan Indonesia memiliki beberapa jalur utama yaitu Laut Natuna, Laut Jawa, Laut Flores, Laut Sulawesi, Laut Maluku dan Laut Banda. Titik-titik strategis Indonesia yang dilalui oleh kapal perdagangan yaitu Selat Malaka, Selat Sunda, Selat Lombok dan Selat Makassar, dalam geografi transportasi disebut *choke points*, yaitu lokasi yang membatasi kapasitas sirkulasi dan tidak dapat dilewati dengan mudah karena sangat mudah untuk diblokir.

Selat Malaka termasuk kategori jalur utama bersama dengan Terusan Panama, Terusan Suez, dan Selat Hormuz. Jalur utama adalah jalur yang sangat penting karena tidak memiliki jalur alternatif lain yang ekonomis. Selat Lombok, Selat Sunda, Selat Makassar masuk dalam kategori jalur sekunder yang memiliki jalur alternatif walaupun cukup rumit. Di Indonesia terdapat tiga alur laut Kepulauan Indonesia (ALKI). Alur ini adalah jalur yang ditetapkan berdasarkan konvensi hukum laut internasional sebagai jalur pelayaran dan penerbangan damai sehingga dapat terselenggara secara terus menerus tanpa terhalang, dan secepat mungkin. ALKI menghubungkan dua perairan bebas, yaitu Samudera Pasifik dan Samudera Hindia. Hak dan kewajiban kapal dan pesawat asing yang melintasi ALKI diatur melalui Peraturan Pemerintah Nomor 37 tahun 2002. Ketiga alur laut itu adalah sebagai berikut:

1. ALKI I melalui alur Selat Sunda, Selat Karimata, Laut Natuna, dan Laut Tiongkok Selatan
2. ALKI II melalui alur Selat Lombok, Selat Makassar, dan Laut Sulawesi
3. ALKI III-A melalui Laut Sawu, Selat Ombai, Laut Banda (barat Pulau Buru), laut Seram (timur Pulau Mongole), Laut Maluku, dan Samudera Pasifik.
4. ALKI III-B melalui Laut Timor, Selat Leti, Laut Banda (barat Pulau Buru), laut Seram (timur Pulau Mongole), Laut Maluku, dan Samudera Pasifik.
5. ALKI III-C melalui Laut Arafuru, Laut Banda, (barat Pulau Buru), laut Seram (timur Pulau Mongole), Laut Maluku, dan Samudera Pasifik.



Gambar 9. Peta Alur Kelautan Indonesia (ALKI)

Pada saat ini, jalur transportasi dan perdagangan internasional sudah berkembang. Di Indonesia terdapat armada angkatan laut (pelayaran), armada pelayaran rakyat, armada perintis, dan angkutan laut khusus. Usaha jasa angkutan memiliki beberapa bidang usaha menunjang, yaitu kegiatan usaha yang menunjang kelancaran proses kegiatan angkutan, seperti di uraikan di bawah ini:

- a) Usaha bongkar muat barang, yaitu kegiatan usaha pembongkaran dan barang dan atau hewan dari dan ke kapal.
- b) Usaha jasa pengurusan transportasi (freight forwarding), yaitu kegiatan usaha untuk pengiriman dan penerimaan barang dan hewan melalui angkutan darat, laut, dan udara.
- c) Usaha ekspedisi muatan kapal laut, yaitu kegiatan usaha pengurusan dokumen dan pekerjaan yang berkaitan dengan penerimaan dan penyerahan muatan yang diangkut melalui laut.
- d) Usaha angkutan di perairan pelabuhan, yaitu kegiatan usaha pemindahan penumpang dan atau barang atau hewan dari dermaga ke kapal atau sebaliknya dan dari kapal ke kapal, di perairan pelabuhan.
- e) Usaha penyewaan peralatan angkutan laut atau alat apung, yaitu kegiatan usaha menyediakan dan penyewaan peralatan penunjang angkutan laut dan atau alat apung untuk pelayanan kapal.
- f) Usaha *tally*, yaitu kegiatan usaha perhitungan, pengukuran, penimbangan, dan pencatatan muatan kepentingan pemilik muatan atau pengangkut.

- g) Usaha depo peti kemas, yaitu kegiatan usaha penyimpanan, penumpukan, pembersihan, perbaikan, dan kegiatan lain yang terkait dengan pengurusan peti kemas.

C. Potensi Sumber Daya Kelautan Indonesia

Indonesia memiliki laut yang sangat luas dengan berbagai sumber daya kelautan yang dimilikinya. Indonesia adalah kepulauan terbesar di dunia karena memiliki luas laut dan jumlah pulau yang besar. Hal ini menempatkan Indonesia sebagai negara yang dikaruniai sumber daya kelautan yang besar, termasuk kekayaan keanekaragaman hayati dan non hayati kelautan.



Sumber daya kelautan terdiri dari:

1. Sumber daya perikanan, baik berupa perikanan tangkap maupun perikanan budidaya. Perikanan tangkap adalah semua aktivitas yang mencakup penangkapan sejumlah spesies ikan pada perairan yang tidak dibudidayakan. Budidaya perikanan adalah usaha pemeliharaan dan pengembangbiakan ikan atau organisme air lainnya. Dua kelompok perikanan laut adalah kelompok ikan pelagis (hidup pada permukaan laut) dan kelompok ikan demersal (ikan yang hidup di dasar laut).
2. Energi kelautan, terdiri dari:
 - a. Energi gelombang laut (*wave energy*), yaitu energi yang dihasilkan dari pergerakan gelombang laut menuju daratan dan sebaliknya.
 - b. Energi pasang surut (*tidal energy*), adalah energi yang dihasilkan dari pergerakan air laut karena perbedaan pasang surut.

- c. Energi panas laut (*ocean thermal energy conversion/OTEC*), adalah energi yang dihasilkan dari perbedaan temperatur antara permukaan yang hangat dengan air laut dalam yang dingin tanpa menghasilkan gas rumah kaca atau limbah lainnya.
3. Sumber daya minyak dan gas bumi. Minyak dan gas bumi menjadi sumber energi, bahan bakar, dan devisa negara dari ekspor. Kawasan potensial migas ini juga mengandung barang tambang dan mineral seperti emas, perak, timah, biji besi, dan mineral berat.
4. Wisata bahari, mencakup kegiatan rekreasi perahu, marina, kapal pesiar, olahraga air, wisata satwa liar (taman laut), sejarah maritim, pendidikan dan terkait dengan komponen berbasis tanah seperti hotel, resor, dan restoran.
5. Industri maritim, terdiri dari perusahaan yang kegiatannya menyediakan produk dan layanan yang terkait dengan sektor maritim yang inovatif, seperti desain kapal, konstruksi kapal, perdagangan kapal, pengoperasian kapal, dan lain sebagainya.
6. Jasa angkutan laut, adalah setiap kegiatan pemindahan orang atau barang dari satu tempat ke tempat lain yang dilakukan oleh perusahaan angkutan laut dalam satu perjalanan atau lebih dengan bayaran. Jasa kelautan adalah terdiri dari segala jenis kegiatan yang menunjang dan memperlancar kegiatan sektor kelautan.
7. Alur laut Kepulauan Indonesia dapat dipergunakan sebagai alur laut yang memungkinkan kapal-kapal asing untuk berlayar.

D. Pengelolaan Sumber Daya Kelautan Indonesia

Indonesia memiliki potensi sumber daya kelautan yang sangat kaya. Potensi dan kekayaan ini perlu dikelola dengan baik sehingga ekonomi kelautan dapat menjadi keunggulan kompetitif bangsa Indonesia. Pengelolaan sumber daya kelautan di Indonesia dapat dilakukan dengan cara:

1. Sumber daya perikanan Indonesia, dikelola dengan menjaga keseimbangan produksi dan kelestarian sumber daya. Di beberapa daerah perikanan tangkap telah terjadi *overfishing* dan *illegal fishing* di perairan perbatasan Indonesia. Ada baiknya perikanan di Indonesia fokus pada perikanan budidaya dengan trilogi pembangunan perikanan, yakni pengendalian perikanan tangkap, pengembangan perikanan budidaya, dan peningkatan mutu dan nilai tambah.
2. Energi kelautan Indonesia yang belum banyak diketahui oleh masyarakat Indonesia. Diperlukan sosialisasi mengenai energi kelautan Indonesia untuk memenuhi kebutuhan

listrik di masa mendatang. Pemanfaatan energi gelombang baru pada tahap penelitian yang dilakukan oleh Pusat Penelitian dan Pengembangan Geologi Kelautan (P3GL).

3. Industri minyak bumi. Industri ini sudah berlangsung sejak lama sehingga produksinya semakin menurun. Produksi gas bumi Indonesia relatif meningkat sejak tahun 1970-an dan cenderung stagnan pada saat ini.
4. Pengelolaan wisata bahari perlu memperhatikan komponen produk dalam industri pariwisata. Ketiga komponen produk adalah akses menuju daerah tujuan wisata, dan atraksi wisata di daerah tujuan wisata. Untuk pengembangan wisata nasional, pemerintah telah menetapkan saptapesona yang mencakup suasana aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah tamah, dan penuh kenangan. Lima komponen utama pengadaan wisata bahari adalah objek pariwisata bahari, transportasi, pelayanan, promosi, dan informasi.



5. Pengelolaan industri maritim, harusnya bersih dari limbah, efisien, kokoh, mandiri, dan mampu memberikan nilai tambah ekonomi yang tinggi. Dalam pengelolaan industri maritim, perlu langkah langkah utama yang meliputi penciptaan industri maritim nasional yang hemat energi dan bersih, pengembangan kawasan industri maritim terpadu dengan ekoregion, pengembangan dan penguatan industri biteknologi kelautan yang ramah lingkungan dan berbasis inovasi.
6. Pengelolaan jasa angkutan laut antara lain dapat dilakukan dengan mengembangkan berbagai kebijakan yang mendukung, seperti meratifikasi hukum-hukum internasional yang dapat mendorong perkembangan pelayaran nasional. Industri perkapalan nasional

juga perlu dikembangkan agar jumlah armada transportasi laut nasional dapat ditingkatkan.

7. Dengan adanya alur laut Kepulauan Indonesia (ALKI), Indonesia menjadi penghubung antara dua lautan bebas. ALKI hendaknya dikelola di bawah sistem pengawasan yang efektif dan efisien untuk kepentingan pertahanan dan keamanan nasional. Pengelolaan ALKI yang baik akan meningkatkan perekonomian negara dengan cara pembangunan pelabuhan-pelabuhan besar di kawasan ALKI sebagai tempat persinggahan kapal-kapal asing yang melintasi ALKI.

KESIMPULAN

Posisi Strategis Indonesia sebagai Poros Maritim Dunia

Dari penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa Indonesia memiliki posisi strategis sebagai poros maritim dunia, poros maritim adalah gagasan strategis yang diwujudkan untuk menjamin konektivitas antarpulau, pengembangan industri perkapalan dan perikanan, perbaikan transportasi laut serta fokus pada kemananan maritim. Pada KTT Asia Timur di Myanmar tahun 2104, presiden Joko Widodo menyampaikan gagasan lima pilar utama yang menjadikan Indonesia sebagai poros maritim dunia, yaitu:

1. Pembangunan kembali budaya maritim Indonesia
2. Komitmen menjaga dan mengelola sumber daya laut dengan fokus membangun kedaulatan pangan laut melalui pengembangan industri perikanan dengan menempatkan nelayan sebagai pilar utama
3. Komitmen mendorong pengembangan infrastruktur dan konektivitas maritim dnegan membangun tol laut, pelabuhan laut, logistik, dan industri perkapalan, serta pariwisata maritim.
4. Diplomasi maritim yang mengajak semua mitra Indonesia untuk bekerja sama pada bidang kelautan
5. Pembangunan kekuatan pertahanan maritim.

Bagian yang menjadi unsur terbesar dalam pembangunan poros maritim dunia adalah sebagai berikut:

- a. Aspek ekonomi kelautan dan kemaritiman sebagai aset andalan pengembangan dan pembangunan poros maritim dunia. Aspek ekonomi kelautan dan kemaritiman mencakup sumberdaya perikanan, migas lepas pantai, mineral dasar laut, transportasi laut, industri maritim, wisata bahari, biodiversifikasi laut da potensi *intangibile* lainnya, serta pulau kecil terluar/terdepan.
- b. Aspek komponen tata kelola untuk menentukan bagaimana aspek ekonomi kelautan dan kemaritiman dapat dikelola dan dikembangkan arahnya untuk mewujudkan poros maritim dunia. Aspek ini mencakup penataan ruang laut, pengaturan alur laut kepulauan, pengawasan laut, pertahanan dan keamanan untuk kedaulatan NKRI, budaya bahari, sumber daya manusia, ilmu pengetahuan dan teknologi kelautan, serta kualitas dan daya dukung lingkungan laut.

